

PENINGKATAN SEMANGAT KERJA GURU MELALUI SUPERVISI KOMUNIKASI ADMINISTRASI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SDN KEDUNGSUMUR 3 KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

SARI MULYO

Sekolah Dasar Negeri Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi pimpinan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, tercapainya tujuan lembaga pendidikan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan pimpinan yakni guru di dalam memimpin para guru. Namun demikian sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi komunikasi administrasi. Hasil dari pelaksanaan supervisi komunikasi administrasi ini ditengarai menjadikan situasi sekolah menjadi lebih kondusif apalagi jika didukung adanya lingkungan kerja yang memadai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus melalui penatahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo melalui Supervisi Komunikasi Administrasi pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kata Kunci : Semangat Kerja, Supervisi Komunikasi Administrasi

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi baik besar maupun kecil, pasti akan menyelenggarakan suatu kegiatan yang berhubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, sehingga merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh guna mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor yang berhubungan dengan manusia ataupun bukan manusia, yang meliputi sarana, alat dan bahan. Namun demikian faktor yang paling dominan adalah manusia. Karena manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan organisasi tersebut. Tersedianya sarana dan alat yang lengkap tanpa dibarengi dengan kemampuan dan semangat kerja yang tinggi mustahil dapat berhasil.

Guru dan kepala sekolah dengan semangat tinggi berarti mempunyai gairah kerja, disiplin kerja serta kerja sama dengan karyawan lain dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi jika ada karyawan yang tidak mempunyai semangat kerja tinggi maka akan mengalami banyak

hambatan yang akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahan kerja sehingga menyebabkan kerusakan dalam pekerjaannya.

Namun demikian sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Karena guru dan kepala sekolah sebagai manusia adalah merupakan makhluk sosial yang memerlukan kehadiran dan hubungan dengan pihak yang lain.

Dengan adanya komunikasi administrasi maka guru dan kepala sekolah mempunyai kesempatan untuk menyampaikan saran, usul, ataupun rasa ketidaksenangannya terhadap kebijaksanaan lembaga pendidikan. Dengan demikian guru dan kepala sekolah merasa

mendapat perhatian yang baik dari peneliti selaku pembina lembaga dimana dia bekerja. Sebaliknya dengan adanya komunikasi tersebut peneliti dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan para guru dan kepala sekolah, sehingga dapat memberi motivasi yang tepat. Dengan demikian guru akan merasa puas dan merasa diperlakukan sebagai manusia yang wajar dan tidak merasa “hanya diperas tenaganya” saja.

Komunikasi Administrasi

Dalam kegiatan suatu organisasi hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain pasti selalu ada. Seperti apa yang diutarakan oleh Sukadi Darsowiryo (1980:16) yang berbunyi “komunikasi adalah proses penggunaan lambang-lambang yang bermakna antara 2 orang atau lebih dengan tujuan menciptakan saling pengertian”.

Sementara itu James E. Robbin dan Barbara S. Jones dalam Drs. Turman Sirait (1980:11) menyatakan “Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya atau lebih jelasnya suatu pemindahan atau penyampaian informasi atau mengenai pikiran atau perasaan”.

Sedangkan The Liang Gie menyebutkan istilah komunikasi dengan istilah tata hubungan yang dirumuskan sebagai berikut : “Komunikasi adalah sebagai suatu proses yang mencakup penyampaian dan penyalinan yang cermat dari ide-ide dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan yang akan mencapai tujuan organisasi secara efektif” (1987:174).

Sedangkan Unong U. Effendi mengemukakan dengan cara yang lebih terperinci, beliau menyatakan sebagai berikut : “Komunikasi adalah proses penyampaian sesuatu oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media” (1985:6).

Dari apa yang disampaikan oleh para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian berita, pesan, ide-ide dan informasi serta pengertian dari seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan melalui lisan atau media.

Selanjutnya penulis akan membahas pada bagian kedua yakni tentang administrasi. Menurut SP. Siagian (1981:3), “Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara 2 orang atau lebih dalam usaha mencapai tujuan yang telah dibentuk”.

Sedangkan Herbert A. dalam Drs Sukadi DS. (1981:5) mengatakan “Administrasi adalah kegiatan dari sekelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Dari apa yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa administrasi meliputi 3 unsur yaitu : Sekelompok orang, Bekerja sama, Untuk suatu tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan dengan adanya kerjasama antara orang-orang tersebut maka secara langsung akan timbul suatu hubungan. William G. Scoot dalam S. Yuwono (1985:6) menyatakan “Komunikasi administrasi adalah suatu proses yang mencakup pemindahan ide-ide maupun penyalinan ide secara cermat dengan tujuan untuk menimbulkan tindakan yang menuju ke arah tercapainya tujuan secara efektif, karena komunikasi administrasi sebagian besar menyangkut masalah manusia maka dalam ungkapan penyalinan ide-ide perlu ada pengertian secara cermat”.

Dari pendapat tersebut maka jelaslah bahwa pimpinan harus dapat mengadakan suatu komunikasi yang baik, kalau meng-inginkan bawahan bekerja dengan semangat yang tinggi. Atau untuk lebih meningkatkan semangat kerja agar lebih tinggi.

Pengertian Lingkungan Kerja

Alex S. Nitisemito (1982:183) mengatakan “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan” Lain daripada itu bahwa lingkungan kerja adalah “merupakan suatu lingkungan dimana para karyawan tersebut bekerja” (Agus Ahyari, 1986:128).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat dimana para karyawan itu melakukan tugasnya dan tempat tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan.

Arti Semangat Kerja

Menurut Alex S. Nitisemito (1982:160) semangat kerja adalah “Melakukan pekerjaan

secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan lebih baik". Menurut Moekijat (1989:130) semangat kerja adalah "Kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama".

Sedangkan menurut Staff Dosen Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (1982:210), semangat kerja adalah suatu sifat kegiatan dan perasaan yang menimbulkan kesediaan pada sekelompok orang untuk bersatu padu secara erat dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Dengan adanya semangat kerja maka setiap orang dalam kelompok itu akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik dan juga mempunyai semangat berkorban dalam tercapainya tujuan kelompok.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah minat intrinsik para karyawan dalam melakukan pekerjaan, diukur dengan hasil pekerjaan, inisiatifnya, kepuasannya, disiplin kerja, antusias kerja, kerja samanya, dan loyalitasnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul : "Peningkatan Semangat Kerja Guru melalui Supervisi Komunikasi Administrasi oleh Kepala Sekolah di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" dilaksanakan di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung yang terletak di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian pada penelitian tindakan sekolah ini adalah guru di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sejumlah 8 orang.

Rancangan Penelitian

Tahap Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan komunikasi administrasi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kiat peneliti dalam menciptakan suasana yang harmonis, kesejawatan, dan kehangatan. Secara rinci kegiatan didalam tahap pendahuluan adalah: 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang penuh keakraban dan terbuka; 2) Kepala sekolah mempelajari administrasi KBM guru; 3) Kepala sekolah menetapkan prioritas program yang akan dicapai oleh guru; 4) Kepala sekolah bersama

guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 5) Kepala sekolah dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Tahap Observasi

Observasi sekolah merupakan langkah ketiga dalam tahapan penelitian tindakan sekolah. Observasi sekolah sangat perlu dilakukan oleh peneliti karena observasi yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* adalah tulang punggung komunikasi administrasi. Pada tahap ini guru memaparkan administrasi KBM-nya masing-masing seperti pada kesepakatan pertemuan pendahuluan. Peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Di samping itu peneliti juga merekam secara obyektif tingkah laku guru saat memaparkan administrasi KBM-nya, tingkah laku guru dan interaksi para guru di sekolahnya. Peneliti juga menyampaikan informasi-informasi maupun ide-ide sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi paparan Administrasi KBM guru. Guru menyajikan data apa adanya kepada peneliti. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian dicari pemecahan masalahnya.

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan kali ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan dilaksanakan secara cermat dan terperinci, seperti dipaparkan, berikut ini :

Siklus I

Perencanaan, Langkah-langkah kegiatan komunikasi administrasi dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Menyusun rencana kegiatan komunikasi administrasi yang diawali dengan pemaparan Administrasi KBM masing-masing guru di tempat yang disediakan guru dalam hal ini di ruang guru; 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana kegiatan komunikasi

administrasi; 3) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam komunikasi administrasi; 4) Menyusun pedoman observasi; 5) Menyusun rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan. Pada waktu berlangsung kegiatan komunikasi administrasi yang mengacu pada peningkatan manajemen guru, peneliti menciptakan suasana yang intim dan terbuka.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkin peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada siklus I ini, observasi mencakup aspek-aspek: 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya komunikasi administrasi; 2) Reaksi guru terhadap turunnya semangat kerja; 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya; 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah; 5) Respon guru terhadap pelaksanaan komunikasi administrasi; 6) Suasana sekolah saat guru menerapkan rincian Administrasi KBM-nya berdasarkan prioritas program; 7) Hubungan guru dengan peneliti; 8) Hubungan kepala sekolah dengan guru.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, maka dilakukan refleksi yang mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan peneliti selama komunikasi administrasi berlangsung. Pada tahap ini kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi komunikasi administrasi. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian diberi pemecahan masalahnya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal, sebagai berikut : 1) Mereview rencana kegiatan sesuai paradigma Penelitian Tindakan Sekolah; 2) Membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah; 3) Meningkatkan semangat guru dengan memberikan penguatan; 4) Menyediakan peralatan yang diperlukan; 5) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 6) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini mencakup perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Keterampilan dasar yang dikembangkan adalah kemampuan menggali kelebihan dan kelemahan sekolah dalam mengembangkan manajemen

berbasis sekolah. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti meliputi: 1) Peneliti mengadakan pertemuan pribadi dengan guru dengan mendatangi masing-masing guru. Di sini peneliti berupaya menciptakan situasi yang penuh kekeluargaan dan keakraban (Peneliti berpenampilan ramah, murah senyum); 2) Guru berupaya menjalin komunikasi administrasi dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang saling mengisi. Guru menanamkan rasa saling percaya sehingga guru bebas mengutarakan permasalahannya dan keberhasilannya dalam menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang tertuang dalam Administrasi KBM-nya.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua tindakan. Observasi ini diikuti pencatatan sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap ini diharapkan guru mulai mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan penguasaan menggali kelemahan dan potensi sekolah dalam penyusunan Administrasi KBM. Observasi yang dilakukan peneliti kepada guru difokuskan pada semua aspek sasaran penelitian, sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi, meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses komunikasi administrasi berlangsung; 3) Peneliti memberi penghargaan atas kemajuan yang dicapai guru; 4) Peneliti bersama guru mereview rencana kegiatan; 5) Peneliti memperbaiki manajemen kelas; 6) Peneliti mengamati guru saat menjelaskan manajemen yang diterapkan di kelasnya; 7)

Peneliti memperlihatkan hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti, kemudian memberi kesempatan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya, secara bersama-sama; 8) Peneliti menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya; 9) Menentukan bersama rencana kegiatan yang akan datang, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya, maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

Siklus III

Perencanaan, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah

dilakukan. Langkah-langkah pada siklus III ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus II, yaitu : 1) Memperbaiki rencana kegiatan sesuai dengan paradigma Penelitian Tindakan Sekolah; 2) Menetapkan komponen yang dikontrakkan; 3) Memberi motivasi guru untuk meningkatkan semangatnya; 4) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan; 5) Mereview pedoman observasi; 6) Mereview evaluasi program; 7) Membuat kesepakatan kegiatan dengan guru.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dengan memfokuskan pada keterampilan penyusunan Silabus dan RPP. Pada siklus ini diharapkan guru memiliki keterampilan menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga dapat memancing para guru dalam meningkatkan semangat kerjanya.

Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus III, seperti paparan berikut ini : 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk menetapkan kontrak yang disepakati; 2) Peneliti mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua tindakan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan guru dalam menyusun anggaran sekolah sesuai dengan program dan anggaran yang ada di sekolah. Langkah-langkah pada kegiatan observasi ini, meliputi : 1) Pengungkapan rincian program secara jelas dan singkat; 2) Pengungkapan tindakan guru dalam pemberian acuan; 3) Pemusatan pertanyaan; 4) Penyebaran pertanyaan.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup pengungkapan tindakan guru selama berkomunikasi administrasi tentang anggaran sekolah: 1) Peneliti memberi penguatan setiap guru mencapai prestasi yang lebih baik; 2) Guru memberi waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan selesai; 3) Pemberian sentuhan; 4) Peneliti menanyakan perasaan guru; 5) Peneliti melakukan analisis rekaman data; 6) Peneliti menunjukkan data; 7) Peneliti bersama guru melakukan analisis data; 8) Peneliti bersama guru menarik kesimpulan; 9) Peneliti bersama guru

melakukan perbaikan rencana kegiatan untuk waktu yang akan datang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket, dan jurnal. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengambil data melalui pengamatan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada semua sample mengingat jumlah sample hanya 8 orang. Angket merupakan alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek. Untuk mendapatkan data yang valid, di sini peneliti menggunakan instrumen angket tertutup, yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan dan pernyataan dengan sejumlah alternatif jawaban. Jadi alternatif jawaban sudah disediakan dan responden atau subyek tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memperoleh data, sehingga penelitian dapat berlangsung obyektif dan meyakinkan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap selesai kegiatan dalam akhir minggu, peneliti membuat jurnal guru sebagai refleksi yang mengungkap beberapa aspek antara lain: 1) Pelaksanaan komunikasi administrasi; 2) Pelaksanaan manajemen kelas; 3) Respon positif dan negatif dari guru terhadap pelaksanaan komunikasi administrasi. Guru juga membuat jurnal setiap selesai kegiatan, untuk mengungkap segala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi administrasi.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL

Hasil Penelitian

Perencanaan diawali dengan pertemuan antara peneliti dan para guru untuk mengadakan musyawarah dalam upaya meningkatkan semangat kerjanya melalui komunikasi administrasi. Guru bekerja seperti biasa. Selama bekerja aktivitas

kepala sekolah dan guru dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan semuanya dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan. Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan, terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

Hasil Penelitian Siklus I, Perencanaan diawali dengan melakukan observasi awal. Peneliti melakukan pertemuan pendahuluan dengan semua guru. Peneliti mengundang guru di ruang guru. Hasil presentasi masing-masing guru beragam. Setelah diadakan komunikasi administrasi hanya ada seorang guru yang bersikap terbuka mereka merasa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan isi hati mulai dari permasalahan yang dialami sampai dengan keberhasilannya. Sementara tujuh orang yang lain masih nampak menutupi permasalahannya, sehingga prinsip-prinsip komunikasi administrasi belum terealisasi. Baru pada menit yang 70 ada seorang guru yang mulai merubah sikap. Dia mulai menangkap informasi yang disampaikan peneliti, namun masih menunjukkan sikap tertutup. Baik peneliti dan masing-masing guru mencatat apa yang dialami dalam jurnal. Selama berlangsung komunikasi administrasi semua aktifitas guru dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia dan lembar angket untuk dijawab.

Adapun skor angket pada siklus I, dari 8 responden yang diteliti hasilnya adalah masing-masing responden memperoleh skor : 86, 98, 100, 103, 104, 119, 122, dan 124. Sehingga skor terendahnya adalah 86 dan skor tertinggi adalah 124. Dengan skor rata-rata 107.

Karena guru berupaya dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan komunikasi administrasi dengan materi yang telah disepakati, maka dalam mempresentasikan Administrasi KBM-nya nampak tegang dan canggung, sehingga berpengaruh pada suasana ruangan. Akhirnya sebagian besar guru berupaya menutupi kelemahannya. Saat diadakan tanya jawab, 7 orang guru banyak memilih sikap diam dan hanya ada seorang saja yang bersikap sedikit terbuka. Seolah-olah suasana komunikasi administrasi kelihatan mati.

Hasil Penelitian Siklus II, Perencanaan pada siklus ini, dicarikan alternatif tindakan yang dapat

berfungsi sebagai upaya perbaikan terhadap siklus sebelumnya. Peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana.

Adapun skor angket pada siklus II, dari 8 responden yang diteliti hasilnya adalah masing-masing responden memperoleh skor : 106, 110, 122, 124, 130, 134, 138, dan 140. Sehingga skor terendahnya adalah 86 dan skor tertinggi adalah 140. Dengan skor rata-rata 125,5.

Meskipun guru berupaya untuk dapat mengembangkan cara berkomunikasi administrasi dengan baik, masih ada 3 orang guru nampak pasif, mungkin karena dalam memahami pentingnya komunikasi administrasi masih setengah-setengah., bahkan boleh dikatakan hanya memahami pentingnya komunikasi administrasi secara sepintas saja, akibatnya peneliti harus berusaha ekstra untuk melakukan komunikasi administrasi ini dalam suasana yang lebih menarik.

Hasil Penelitian Siklus III, Perencanaan pada siklus ini direncanakan tindakan yang merupakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Peneliti memberi penjelasan guru tentang hakekat komunikasi administrasi. Baru komunikasi administrasi dilangsungkan. Dalam situasi seperti ini rupanya dapat merubah situasi. Kini situasi lebih kondusif dan komunikasi administrasi berjalan seperti harapan peneliti.

Sedangkan hasil penelitian tentang semangat kerja pada siklus III dari 8 responden yang diteliti hasilnya adalah : 2 orang responden mendapatkan skor 140, 1 orang responden mendapatkan skor 148, 1 orang responden mendapatkan skor 151, 3 orang responden mendapatkan skor 171 dan 1 orang responden mendapatkan skor 172. Sehingga skor terendahnya adalah 140 dan skor tertinggi adalah 172. Dengan skor rata-rata 157.

Guru terlihat dapat melakukan komunikasi administrasi sehingga proses penyampaian ide-ide dan informasi-informasi dari peneliti bahkan semua guru menunjukkan semangat kerja yang tinggi walaupun masih ada guru yang kelihatan menyembunyikan kelemahannya.

Deskripsi Data Penelitian

Guna memperoleh gambaran tentang

karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus.

Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru Siklus I s/d Siklus III

No Subyek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	104	122	148
2	86	106	140
3	103	110	171
4	98	130	151
5	122	124	171
6	100	134	135
7	119	138	171
8	124	140	172
Σ	856	1.004	1.256
NTT	124	140	172
NTR	86	106	140
Mean	107	125,5	157

Siklus I, Instrumen penelitian ubahan semangat kerja guru terdiri atas 45 butir pernyataan dengan alternatif pelihan 1 sampai 5, skor tertinggi 225 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 86 dan skor tertinggi 124, Mean Ideal 105, Simpangan Baku Ideal 6,3. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus I adalah di bawah 19 atau < 19 ; kategori “kurang” berada pada 20 hingga < 105 , kategori “cukup” 105 hingga 124, dan kategori “tinggi” berada pada diatas 124 atau > 124 .

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus I menunjukkan bahwa 37,5% pada kategori cukup; kategori kurang sebesar 62,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum semangat kerja guru di SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo masih “kurang”.

Siklus II, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 106, skor tertinggi 140. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi)= 121; Standar Deviasi Ideal (SDi)= 5,6, sehingga kategori “rendah” untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus II ini adalah di bawah 15 atau $<$

15, kategori “kurang” berada pada 16 hingga 120, Kategori “Cukup” diantara 121 sampai 137, dan kategori “tinggi” berada pada >137 atau di atas 137.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa 25,00% pada kategori tinggi; 50,00% pada kategori cukup; dan kategori kurang sebesar 25,00%, sehingga dapat dikatakan secara umum semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo adalah “cukup”.

Siklus III, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 126, skor tertinggi 172. Setelah dilakukan analisis data, maka diketahui pula bahwa $Mi = 148$; $SDi = 7,3$. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan semangat kerja guru di bawah 22 atau <22 ; kategori “Kurang” berada pada 23 sampai 147, kategori “Cukup” di antara 148 sampai 170, dan kategori “Tinggi” berada pada >171 atau di atas 171.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus III menunjukkan bahwa 50,00% pada kategori tinggi, 25,00% pada kategori cukup, dan kategori kurang sebesar 25,00%, sahingga dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo adalah “Tinggi”.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan tugas dapat ditingkatkan melalui komunikasi administrasi.

Peranan komunikasi administrasi dalam meningkatkan semangat kerja guru dasar ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil angket berupa kenaikan nilai rerata (Mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir; yaitu : pada siklus I nilai rerata mencapai 107; siklus II nilai rerata mencapai 125,5 berarti terjadi peningkatan sebesar 18,5; siklus III yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 157 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 31,5. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor adanya peningkatan semangat kerja guru melalui komunikasi administrasi juga ditandai adanya peningkatan

persentase kategori tinggi terhadap semangat kerja guru dasar dalam melaksanakan tugasnya, yaitu pada siklus I sebesar 0%, siklus II sebesar 25,00% dan akhirnya pada siklus III sebesar 50,00%.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krebung Kabupaten Sidoarjo melalui supervisi komunikasi administrasi, Semester I tahun pelajaran 2018/2019 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diperoleh simpulan, sebagai berikut : Semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krebung Kabupaten Sidoarjo pada siklus I tampak kurang, pada siklus II berubah menjadi cukup. Pada siklus III mengalami peningkatan yang memuaskan menjadi kategori tinggi. Peningkatan semangat kerja guru SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krebung Kabupaten Sidoarjo pada tiap siklus antara lain disebabkan adanya perbaikan dari siklus

sebelumnya.

Saran

Peneliti : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi pimpinan sekolah yang profesional dan melaksanakan komunikasi administrasi terhadap para guru yang menjadi binaannya; 2) Sebagai motivasi bagi guru untuk selalu melakukan penelitian tindakan; 3) Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan manajemen di sekolah yang diampunya.

Bagi Guru: Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan komunikasi administrasi.

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan semangat kerja guru; 2) Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, setting penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.
- Moh.As'ad (1987). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogjakarta : Nur Cahaya
- Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.